

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti akan mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dan berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan.¹ peneliti melakukan penelitian langsung di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, guna mendapatkan data-data terkait dengan focus penelitian yang menulis kaji yaitu tentang tinjauan hukum Islam terhadap jual beli cengkeh sistem panjar.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh, penetapan lokasi sangat penting untuk melaksanakan penelitian ini. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

1. Letak Geografis Kabupaten Wajo dan Desa Tellesang

Kabupaten Wajo dengan Ibu Kotanya Sengkang, terletak dibagian tengah provinsi Sulawesi Selatan dengan luas memanjang pada arah laut Tenggara dan terakhir merupakan selat, dengan posisi geografis antara 3° 39' - 4° 16' LS dan 119° 53' - 120° 27' BT. Kabupaten Wajo merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang berbatasan langsung:

¹Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), h. 11.

Sebelah Utara	: Kabupaten Luwu dan Kabupaten Sidrap
Sebelah Selatan	: Kabupaten Bone dan Soppeng
Sebelah Timur	: Teluk Bone
Sebelah Barat	: Kabupaten Soppeng dan Sidrap

Luas Wilayah Kabupaten Wajo adalah 2.506,19 Km² atau 4,01% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan dengan rincian penggunaan lahan terdiri dari lahan sawah 86.297 Ha (34,43%) dan lahan kering 164.322 Ha (65, 57%).

Pada tahun 2007 Kabupaten Wajo telah terbagi menjadi 14 wilayah Kecamatan, dimana dari keempat-belas wilayah Kecamatan di dalamnya terbentuk wilayah-wilayah yang lebih kecil, yaitu secara keseluruhan terbentuk 44 wilayah yang berstatus Kelurahan dan 132 wilayah berstatus Desa.²

Kecamatan Pitumpanua Merupakan Salah satu wilayah Kecamatan Yang ada di Kabupaten Wajo yang memiliki Luas wilayah Kecamatan 207,13 Km² dan luas Persawahan 9084 Km², yang terdiri dari 26 Desa 2 Kelurahan.³

Desa Tellesang adalah salah satu desa dari 26 Desa dan 2 Kelurahan di Wilayah Kecamatan Pitumpanua yang terletak 2 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Pitumpanua, dan 77.7 km dari Ibukota Kabupaten Wajo, 275,4 km jarak dari Ibukota Provinsi.⁴

2. Sejarah Desa Tellesang

Dalam sejarah Desa Batu, Desa Tellesang Pada Awalnya tergabung dalam Wanua Batu (Kerajaan Batu) yang memilki wilayah yang cukup luas. Sehingga seiring dengan perkembangan baik sistem pemerintahan maupun pertumbuhan

² Wikipedia.com, *Geografis Kabupaten Wajo*.

³ Dokumen Kecamatan Pitumpanua, Tahun 2020.

⁴ Data Geografis Desa Tellesang, Tahun 2020.

penduduk, maka wanua batu dimekarkan menjadi beberapa desa salah satunya desa Tellesang dan diantara desa yang lain yaitu desa Batu, dan Kelurahan Siwa.

Beberapa tahun kemudian karena perkembangan penduduk dan efisiensi pemerintah, maka desa Tellesang dan desa Batu kembali dimekarkan menjadi desa Tangkoro sebagai pecahan desa Batu dan desa Marannu sebagai pecahan dari desa Tellesang.

3. Demografi

Desa Tellesang dihuni sebagian besar masyarakat suku bugis dan suku Jawa. Data jumlah penduduk desa Tellesang tahun 2020 yaitu 1401 jiwa, dengan klarifikasi sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Penduduk Desa Tellesang

Kelompok Umur	Penduduk
Usia 0 – 17	428 jiwa
Usia 18 – 56	846 jiwa
Usia 56 ke-atas	127 jiwa
Jumlah	1.401 jiwa

Sumber: Data statistik Desa Tellesang Tahun 2020

4. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi di desa Tellesang sangat erat hubungannya dengan mata pencaharian masyarakat. Masyarakat Tellesang pada dasarnya memiliki sumber mata pencaharian dari bertani/berkebun, Karena sebagian besar kecamatan Pitumpanua Memiliki lahan perkebunan sehingga sebagian besar masyarakatnya merupakan petani dan buruh tani. Meskipun demikian ada juga masyarakat Tellesang yang

bermata pencaharian lain seperti wiraswasta (pedagang), peternak, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan lainnya.

5. Keadaan Agama

Keadaan agama masyarakat Desa Tellesang adalah keseluruhan beragama Islam, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya tempat ibadah lain selain masjid. Selain itu didukung pula dengan adanya Pondok Pesantren Al-Mu'minin dan Pondok Pesantren Darussalam yang digunakan untuk memperdalam ilmu keagamaan bagi anak-anak masyarakat Tellesang, dan 5 buah masjid yang digunakan masyarakat untuk beribadah.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 5 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dimana studi terdahulu dilakukan selama 3 bulan lamanya observasi sebelum mendapat izin meneliti dari pemerintah setempat. Dilanjutkan dengan pengambilan data dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya setelah Peneliti mendapat izin meneliti dari pemerintah Kabupaten Wajo.

3.3 Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian untuk mengungkapkan garis besar dari penelitian yang dilakukan dalam studi ini dengan pemusatan konsentrasi terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun penelitian ini berfokus pada tinjauan hukum Islam terhadap Islam terhadap jual beli cengkeh sistem panjar di Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk

lainnya keperluan penelitian dimaksud.⁵ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

3.4.1 Data Primer

Data primer data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu masyarakat Desa Tellesang khususnya Juragan dan Petani cengkeh yang melakukan jual beli cengkeh sistem panjar, yakni pihak Petani dan Juragan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan yang digunakan untuk melengkapi data primer.⁷ Data pelengkap ini, bisa diperoleh dari beberapa sumber dokumentasi (buku-buku tentang ekonomi Islam, laporan-laporan hasil penelitian). Sumber-sumber di atas akan digunakan sebagai pijakan dalam memahami pelaksanaan jual beli cengkeh sistem panjar dalam tinjauan hukum ekonomi Islam.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya.⁸

Sesuai dengan keperluan dalam penulisan ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

⁵P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Cet, IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 87

⁶P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, h. 87.

⁷P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, h. 88

⁸P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, h. 37.

Observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan, dimana Peneliti berada bersama partisipan. Dalam hal ini Peneliti melakukan observasi langsung dengan masyarakat Tellesang dan mengamati masalah-masalah yang berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan dari judul yang diangkat Peneliti, yaitu masalah tinjauan hukum ekonomi Islam terhadap jual beli cengkeh sistem panjar di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

3.5.2 Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden.⁹

Adapun jumlah responden yang diwawancarai Peneliti berjumlah 14 orang, dimana wawancara Peneliti diajukan kepada pihak-pihak terkait yang melakukan transaksi jual beli cengkeh sistem panjar. Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah Petani (pihak Penjual) berjumlah 6 orang dan Juragan (pihak Pembeli) berjumlah 8 orang. Dari jawaban-jawaban yang diberikan responden Peneliti merekam dengan menggunakan aplikasi perekam.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.¹⁰ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada objek yang diteliti.

3.6 Metode Analisis Data

⁹Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 67.

¹⁰Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

Metode analisis data adalah mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.¹¹ Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh adalah teknik triangulasi.

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan, proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.¹² Tujuannya agar memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3.6.2 Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara dengan informan, kemudian akan disesuaikan Peneliti dengan hasil pengumpulan dokumentasi agar tidak terjadi pertentangan antara teori, observasi dan wawancara yang untuk selanjutnya akan ditarik kesimpulan.

3.6.3 Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada.¹³

¹¹J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, h. 121.

¹²Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209.

¹³Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 210.